

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. ASI Eksklusif

1. Pengertian ASI

ASI merupakan makanan pertama dan terbaik untuk bayi baru lahir yang bersifat alamiah serta mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi. Menyusui adalah salah satu cara yang paling efektif untuk memastikan kesehatan dan kelangsungan hidup anak, tetapi hampir 2 dari 3 bayi masih belum disusui secara eksklusif (Susilawati et al., 2022). Pemberian ASI eksklusif kepada bayi merupakan salah satu investasi terbaik guna mencukupi kebutuhan nutrisi serta mengoptimalkan kelangsungan hidup anak pada 2 tahun pertamanya (Badan Pusat Statistik, 2023).

Oleh karena itu, pemberian ASI perlu mendapatkan perhatian pada ibu dan tenaga kesehatan agar proses menyusui dapat terlaksana dengan baik. Proses laktasi atau menyusui adalah proses pembentukan ASI yang melibatkan hormon prolaktin dan hormon oksitosin. Hormon prolaktin selama kehamilan akan meningkat. Meskipun demikian, ASI belum keluar karena masih terhambat hormon estrogen yang tinggi. Pada saat melahirkan, hormon estrogen dan progesterone akan menurun dan hormon prolaktin akan lebih dominan sehingga terjadi sekresi ASI (Sulaeman et al., 2020).

2. Kandungan ASI

ASI merupakan makanan paling ideal dan seimbang bagi bayi, menurut Yuliana & Ramadhani (2023), zat gizi yang terkandung dalam ASI adalah :

a. Nutrien Lemak

Lemak merupakan sumber kalori utama dalam ASI yang mudah diserap oleh bayi. Asam lemak esensial dalam ASI akan membentuk asam lemak tidak jenuh rantai panjang decosahexaenoic acid (DHA) dan arachidonic acid (AA) yang berfungsi untuk pertumbuhan otak anak.

b. Karbohidrat

Laktosa merupakan karbohidrat utama dalam ASI yang bermanfaat untuk meningkatkan absorbs kalsium dan merangsang pertumbuhan *Lactobacillus bifidus*.

c. Protein

Protein dalam ASI yaitu whey, kasein, sistin, dan taurin. Sistin dan taurin merupakan asam amino yang tidak dapat ditemukan pada susu sapi. Sistin diperlukan untuk pertumbuhan somatic dan taurin untuk pertumbuhan anak.

d. Garam dan Mineral

Kandungan garam dan mineral pada ASI relatif rendah karena ginjal bayi belum dapat mengonsentrasikan air kemih dengan baik. Kandungan garam dan mineral pada ASI kalsium, kalium, natrium, tembaga, zat besi, dan mangan.

e. Vitamin

Vitamin pada ASI diantaranya vitamin D, E, dan K_b, Zat Protektif I, *Lactobasillus bifidus*. *Lactobasillus bifidus* berfungsi mengubah laktosa, menjadi asam laktat dan asam asetat yang menyebabkan saluran pencernaan menjadi lebih asam untuk menghambat pertumbuhan mikroorganisme. Laktoferin berikatan dengan zat besi untuk menghambat pertumbuhan kuman tertentu seperti untuk menghambat pertumbuhan jamur kandida.

f. Lisozim

Lisozim merupakan faktor protektif terhadap serangan bakteri patogen serta penyakit diare. Komplemen C3 dan C4 berfungsi sebagai daya opsonik, anafilaktoksik, dan kemotaktik. Faktor anti streptokokus melindungi bayi terhadap infeksi kuman streptokokus. Antibodi dalam ASI dapat bertahan di dalam saluran pencernaan bayi dan membuat lapisan pada mukosanya sehingga mencegah bakteri patogen atau enterovirus masuk ke dalam mukosa usus. Imunitas seluler berfungsi membunuh dan memfagositosis mikroorganisme, membentuk C3, C4, lisozim, serta laktoferin. Tidak menimbulkan Alergi Sistem Ig E pada

bayi, sehingga bayi yang diberikan susu formula akan merangsang aktivasi system Ig E dan menimbulkan alergi.

3. Produksi ASI

Air susu seorang ibu secara khusus disesuaikan untuk bayinya sendiri, pada ibu yang melahirkan bayi prematur maka komposisinya akan berbeda dengan ibu yang melahirkan bayi cukup bulan. Komposisi ASI setiap hari berbeda, komposisi ASI ibu hari ini disesuaikan dengan kebutuhan tumbuh kembang bayi hari ini. Bahkan, komposisi isapan pertama berbeda dengan isapan terakhir. Isapan pertama lebih banyak mengandung air, sedangkan isapan akhir lebih banyak mengandung karbohidrat dan lemak (Kemenkes. RI. 2021)

ASI dibedakan menjadi tiga macam yaitu: kolostrum, ASI masa transisi, dan ASI matur.

a. Kolostrum

Kolostrum yaitu ASI yang dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga setelah bayi lahir. Komposisi kolostrum lebih banyak mengandung protein, kadar lemak dan karbohidrat lebih sedikit, vitamin larut lemak lebih tinggi, dan volume berkisar 150-300 ml/24 jam. Kolostrum berupa cairan agak kental berwarna kekuning-kuningan, agak kasar karena mengandung butiran lemak dan sel-sel epitel. Kolostrum berfungsi sebagai pembersih selaput usus BBL (Bayi Baru Lahir) sehingga saluran pencernaan siap untuk menerima makanan, mengandung protein tinggi terutama globulin sehingga memberikan perlindungan tubuh terhadap infeksi, mengandung antibodi sehingga mampu melindungi tubuh bayi dari berbagai penyakit infeksi.

b. ASI Masa Transisi (Masa Peralihan)

ASI masa transisi merupakan ASI masa peralihan dari kolostrum menjadi ASI matur yang disekresi dari empat hari hingga sepuluh hari setelah bayi lahir. Kadar protein semakin rendah, sedangkan kadar lemak dan karbohidrat semakin tinggi, dan volume ASI semakin meningkat.

c. ASI Matur

ASI yang disekresi pada sepuluh hari setelah bayi lahir dan seterusnya, komposisi relatif konstan, dan volume yang dihasilkan antara 300-850 ml/24 jam.

4. Manfaat ASI

ASI eksklusif adalah makanan terbaik yang harus diberikan kepada bayi karena didalamnya terkandung hampir semua zat gizi yang di butuhkan bayi. Berikut manfaat ASI eksklusif menurut Nurul, C. (2020) :

a. Manfaat bagi bayi

1) ASI sebagai nutrisi

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan. ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna baik kualitas maupun kuantitasnya. Melalui penatalaksanaan menyusui yang benar, ASI sebagai makanan tunggal akan cukup memenuhi kebutuhan tumbuh bayi normal sampai usia 6 bulan.

2) ASI sebagai kekebalan

Bayi baru lahir secara alamiah mendapatkan zat kekebalan dari ibunya melalui plasenta, tetapi kadar zat tersebut akan cepat sekali menurun segera setelah bayi lahir, padahal bayi sampai usia beberapa bulan tubuh bayi belum dapat membentuk sendiri zat kekebalan secara sempurna. Oleh karena itu, kadar zat kekebalan dalam tubuh menjadi rendah, hal ini akan tertutupi jika bayi mengkonsumsi ASI. ASI mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi dari bahaya penyakit dan infeksi. Angka morbiditas dan mortalitas bayi yang diberi ASI eksklusif jauh lebih kecil dibanding bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif.

3) ASI meningkatkan kecerdasan bayi

Bulan-bulan pertama kehidupan bayi sampai dengan usia 2 tahun adalah periode dimana terjadi pertumbuhan otak yang sangat pesat. Periode ini tidak akan terulang lagi selama masa tumbuh kembang

anak. Oleh karena itu kesempatan ini hendaknya dimanfaatkan sebaikbaiknya agar otak bayi dapat tumbuh optimal dengan kualitas yang optimal. Pertumbuhan otak adalah faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan. Sementara itu pertumbuhan otak sangat dipengaruhi oleh nutrisi yang diberikan kepada bayi baik dan segi kualitas maupun kuantitasnya. Nutrisi utama untuk pertumbuhan otak antara lain: Taurin, Lactosa, DHA, AA, Asam Omega-3, dan Omega-

6. Semua nutrisi yang dibutuhkan untuk itu, bisa didapatkan dari ASI.

4) ASI meningkatkan jalinan kasih sayang

Pada waktu menyusui, bayi berada sangat dekat dalam dekapan ibunya. Semakin sering bayi berada dalam dekapan ibunya, maka bayi akan semakin merasakan kasih sayang ibunya. bayi juga akan merasa aman, tenang, dan nyaman terutama karena masih dapat mendengar detak Jantung ibunya yang telah dikenalnya sejak dalam kandungan. Perasaan terlindung dan disayang inilah yang akan menjadi dasar perkembangan emosi bayi dan membentuk ikatan yang erat antara ibu dan bayi.

b. Manfaat bagi ibu

1) Aspek kontrasepsi

Hisapan mulut bayi pada puting susu merangsang ujung saraf sensorik sehingga post anterior hipofise mengeluarkan prolaktin. Prolaktin masuk ke indung telur, menekan produksi estrogen akibatnya tidak ada ovulasi. Menjarangkan kehamilan, pemberian ASI memberikan 98% metode kontrasepsi yang efisien selama 6 bulan pertama sesudah kelahiran bila diberikan hanya ASI saja (eksklusif) dan belum terjadi menstruasi kembali.

2) Aspek kesehatan ibu

Kejadian karsinoma mammae pada ibu yang menyusui lebih rendah dibandingkan yang tidak menyusui. Mencegah kanker hanya dapat diperoleh ibu yang menyusui anaknya secara eksklusif. Penelitian

membuktikan ibu yang memberikan ASI secara eksklusif memiliki risiko terkena kanker payudara dan kanker ovarium 25% lebih kecil dibanding yang tidak menyusui secara eksklusif.

3) Aspek penurunan berat badan

Dengan menyusui, tubuh akan menghasilkan ASI lebih banyak lagi sehingga timbunan lemak yang berfungsi sebagai cadangan tenaga akan terpakai. Logikanya, jika timbunan lemak menyusut, berat badan ibu akan cepat kembali ke keadaan seperti sebelum hamil.

4) Aspek psikologis

Keuntungan menyusui bukan hanya bermanfaat untuk bayi, tetapi juga untuk ibu. Ibu akan merasa bangga dan diperlukan, rasa yang dibutuhkan oleh semua manusia.

5) Mengurangi perdarahan setelah melahirkan

Hal tersebut terjadi akibat dari hisapan bayi pada daerah aerola mammae yang akan merangsang terbentuknya oksitosin oleh hipofisis. Oksitosin ini akan merangsang kontraksi uterus sehingga dapat mencegah terjadinya perdarahan setelah melahirkan dan mempercepat involusi uterus hal tersebut juga mencegah resiko terjadinya anemi.

c. Manfaat Bagi Keluarga

1) Aspek Ekonomi

ASI tidak perlu dibeli, sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk membeli susu formula dapat digunakan untuk keperluan lain. Penghematan juga disebabkan karena bayi yang mendapatkan ASI lebih jarang sakit sehingga mengurangi biaya berobat.

2) Aspek psikologi

Kebahagiaan keluarga bertambah, karena kelahiran lebih jarang, sehingga suasana kejiwaan ibu baik dan dapat mendekatkan hubungan bayi dengan keluarga.

3) Aspek Kemudahan

Menyusui sangat praktis, karena dapat diberikan dimana saja dan kapan saja. Keluarga tidak perlu repot menyiapkan air masak, botol, dan dot yang harus dibersihkan serta minta pertolongan orang lain.

d. Manfaat Bagi Negara

1) Menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi

Adanya faktor protektif dan sesuai dalam ASI menjamin status gizi bayi baik serta kesakitan dan kematian anak menurun. Beberapa penelitian epidemiologis menyatakan bahwa ASI melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi, misalnya diare, otitis, media dan infeksi saluran pernapasan akut bagian bawah.

2) Menghemat devisa negara

ASI dapat dianggap sebagai kekayaan nasional. Jika semua ibu menyusui diperkirakan dapat menghemat devisa sebesar Rp 8,6 milyar yang seharusnya dipakai untuk membeli susu formula.

3) Mengurangi subsidi untuk rumah sakit

Anak yang mendapat ASI lebih jarang dirawat di rumah sakit dibandingkan anak yang mendapatkan susu formula. Peningkatan kualitas generasi penerus Anak yang mendapat ASI dapat tumbuh kembang secara optimal sehingga kualitas generasi penerus bangsa akan terjamin.

4. Dampak Bagi Bayi yang Tidak Diberikan ASI Eksklusif

Menurut Kemenkes. RI (2024) mengatakan bahwa dampak bayi yang tidak diberi ASI eksklusif adalah :

a. Obesitas

Bayi yang tidak di beri ASI otomatis akan di berikan susu formula untuk mengganti ASI tersebut. Karena dalam susu formula mengandung lemak yang tinggi sehingga mengakibatkan bayi yang mengkonsumsi susu formula bisa mengalami kegemukan atau obesitas. Jika sudah kelebihan berat badan maka tumbuh kembang bayi akan terlambat seperti tengkurap, merangkak dan lain sebagainya. Sebenarnya bayi yang gendut

akan lucu tapi apakah bagus jika berat badannya lebih dari standar. Sebenarnya pemberian ASI itu masih di katakan baik jika takaran yang di berikan masih sesuai dengan nutrisi yang di butuhkan bayi.

b. Resiko penyakit dan infeksi

Selain membuat bayi obesitas, mengkonsumsi susu formula akan meningkatkan peluang bayi mengalami alergi, asma, gangguan pencernaan, anemia dan sebagainya. Hal itu di sebabkan oleh kandungan nutrisi yang ada dalam susu formula tidak sesuai dengan nutrisi yang bayi butuhkan sesuai dengan umurnya. Selain hal itu faktor pendukung lainnya adalah jika bayi tidak mengkonsumsi ASI otomatis dia akan mengkonsumsi susu formula menggunakan dot. Dot yang terbuat dari karet dan plastik rentan sekali terhadap jamur dan kuman yang mudah sekali berkembang sehingga jika di konsumsi bayi secara terus menerus akan semakin menurunkan daya tahan tubuh yang berakhir pada mudahnya tubuh bayi terkena infeksi atau penyakit.

c. Menurunkan kecerdasan otak

Efek bayi tidak minum ASI selanjutnya adalah menurunkan kecerdasan otak. Bayi yang tidak memperoleh ASI dengan maksimal bahkan sama sekali tidak mendapatkan ASI kecerdasan otak (kognitif) anak akan menurun. Hal ini di buktikan dengan test semua fungsi intelektual, kemampuan verbal, dan motorik anak Hasilnya adalah score yang di dapatkan oleh anak yang tidak minum ASI lebih rendah daripada anak yang minum ASI.

d. Kurang gizi

Pemberian susu formula secara berlebihan telah di sebutkan di atas bahwa anak kemungkinan akan mengalami kegemukan. Namun, jika memberikan susu formula terlalu sedikit dan encer dengan tujuan untuk irit. Ini akan sangat berbahaya bagi bayi. Mengurangi jumlah takaran susu formula sama dengan mengurangi jumlah nutrisi yang akan di berikan kepada sang anak. Jika hal ini di lakukan secara terus menerus, bayi akan kekurangan gizi yang kemudian akan berefek mudahnya terserang penyakit seperti diare.

e. Resiko Kematian

Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa di Amerika Serikat banyak bayi yang tidak minum ASI mengalami demam, menurunnya aliran darah dan kejang pada usia 11 hari dan meninggal di usia 20 hari. Hal ini mungkin memang tidak akan terjadi jika takaran susu formula yang di berikan kepada sang buah hati sesuai dan juga peralatan alat minum bayi yang di bersihkan dengan teratur. Bayi yang tidak di berikan ASI risiko kematiannya akan meningkat 25% setelah kelahiran.

f. Kerusakan struktur gigi (karies gigi)

Bayi yang tidak di berikan ASI, akan terus menerus meminum susu formula. Di dalam susu formula terdapat kandungan sukrosa yang cukup tinggi. Sukrosa merupakan karbohidrat di dalam susu yang memberikan rasa manis pada susu formula. Jika anak terus menerus mengkonsumsi susu formula dalam jangka waktu yang cukup lama, Sukrosa akan terus menumpuk dan dapat merusak struktur gigi bayi.

g. Resiko menjadi pemarah saat dewasa

Air Susu Ibu (ASI) mengandung serotonin atau zat anti stres yang di bentuk di 2 tahun pertama pertumbuhan bayi. Jika bayi tidak mengkonsumsi ASI maka tidak akan mendapatkan zat ini dan akan lebih berisiko menjadi pemarah. Hal ini mungkin tidak akan terlihat jika masih kecil karena anak masih bisa di kendalikan oleh orang tua. Namun, jika sudah dewasa terkadang akan mudah depresi dan pemarah. Hal ini juga di dukung dengan zat yang ada dalam susu formula, yaitu Mangan (Mn). Zat ini bisa membuat menjadi lebih stres.

5. Faktor– faktor yang mempengaruhi ASI eksklusif

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dibedakan menjadi tiga yaitu faktor pemudah (predisposing factors), faktor pendukung (enabling factors) dan faktor pendorong (reinforcing factors). Notoatmodjo (2012) yang dikutip dari penelitian (Fitri Handayani et al. 2024)

a. Faktor Per mudah (predisposing factors)

1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi. Informasi bisa berasal dari pendidikan formal maupun non formal, percakapan, membaca, mendengarkan radio, menonton televisi dan pengalaman hidup. Contoh pengalaman hidup yaitu pengalaman menyusui anak sebelumnya.

2) Pendidikan

Pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang didapatkan akan menjadi pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki akan membentuk keyakinan untuk berperilaku. Ibu dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima suatu ide baru dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Sehingga informasi dan promosi tentang ASI akan lebih mudah diterima dan dilaksanakan.

3) Pengalaman Menyusui

Pengalaman menyusui pribadi mungkin merupakan sumber utama pengetahuan dan pengembangan keterampilan menyusui dan terkait dengan pengetahuan yang lebih baik, sikap positif dan kepercayaan diri ibu menjadi lebih tinggi dalam Seorang ibu muda dengan anak pertama akan merasakan kesulitan dalam menyusui.

Seorang wanita dengan bayi pertama mungkin tidak tahu cara menaruh bayi ke payudaranya. Bayi dapat menghisap namun mungkin tidak tahu cara membawa puting susu kedalam mulutnya. Memposisikan perlekatan mulut bayi ke payudara sangat sederhana bila tahu caranya sehingga cara perlekatan yang benar harus diketahui oleh ibu menyusui. Bayi yang tidak mengambil puting susu dengan benar akan menimbulkan banyak persoalan.

4) Nilai-nilai atau adat budaya (Kepercayaan/Budaya/Mitos)

Aspek keyakinan atau kepercayaan dalam kehidupan manusia mengarahkan budaya hidup, perilaku normal, kebiasaan, nilai-nilai dan penggunaan sumber daya didalam suatu masyarakat akan menghasilkan pola hidup yang disebut kebudayaan dan selanjutnya kebudayaan mempunyai pengaruh yang dalam terhadap perilaku. Adat

budaya akan mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif karena sudah menjadi budaya yang masih dilakukan di masyarakat. Contohnya adalah adat selapanan dimana bayi diberi sesup bubur dengan alasan untuk melatih alat pencernaan bayi. Padahal hal tersebut tidak benar namun tetap dilakukan oleh masyarakat karena sudah menjadi adat budaya keluarga. Adanya tradisi yang dipercayai keluarga dan pengaruh lingkungan sosial akan mempengaruhi dukungan yang diberikan kepada ibu dalam menyusui.

b. Faktor Pendukung (enabling factors)

1) Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah penghasilan yang diperoleh suami dan istri dari berbagai kegiatan ekonomi sehari-hari, misalnya gaji. Pendapatan tinggi memungkinkan keluarga cukup pangan sehingga makanan yang dikonsumsi ibu memiliki kandungan gizi yang baik. Konsumsi makanan dengan kandungan gizi baik akan menghasilkan ASI dengan kualitas baik.

2) Ketersediaan waktu

Ketersediaan waktu ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif berkaitan erat dengan status pekerjaannya. Banyak ibu yang berhenti menyusui dengan alasan ibu kembali bekerja setelah cuti melahirkan selesai. Padahal bagi ibu bekerja, ASI dapat diperah setiap 3-4 jam sekali untuk disimpan dalam lemari pendingin.

3) Kesehatan Ibu

Kondisi kesehatan ibu sangat mempengaruhi proses pemberian ASI eksklusif pada bayi. Ibu yang mempunyai penyakit menular (HIV/AIDS, TBC, hepatitis B) dan penyakit pada payudara (kanker payudara, kelainan puting susu) tidak boleh ataupun tidak bisa menyusui bayinya.

c. Faktor Pendorong (reinforcing factors)

1) Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga yaitu suami, orang tua dan saudara lain sangat mempengaruhi keberhasilan menyusui. Karena dukungan

keluarga berdampak pada kondisi emosi ibu sehingga akan mempengaruhi produksi ASI. Ibu yang kurang mendapatkan dukungan menyusui dari keluarga akan menurunkan pemberian ASI. Peranan orang tua adalah faktor yang paling dominan terhadap pemberian ASI eksklusif.

2) Dukungan Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan yang professional akan menjadi faktor pendukung ibu dalam memberikan ASI. Dukungan tenaga kesehatan kaitannya dengan nasehat kepada ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya akan menentukan keberlanjutan pemberian ASI.

B. Pengetahuan

1. Pengertian

Tindakan seseorang atau disebut overt behaviour dipengaruhi oleh salah satunya pengetahuan. Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil “tahu” terhadap suatu objek. Pengetahuan dapat diperoleh setelah terjadinya proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu atau objek yang ingin diketahui. Penginderaan dapat terjadi dengan melibatkan pancaindra manusia, meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan perabaan. Pengetahuan seseorang sebagian besar didapatkan melalui indera mata dan telinga (Budiman & Riyanto, 2022). Pengetahuan termasuk dalam predisposing factor yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang (Tri Dela Puspita et al. 2025)

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2015) dikutip dari penelitian (Nurul Hidayah et al 2023), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yakni:

a. Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan adalah mengingat kembali (recall) suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau

rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu, tahu adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang telah diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil.

d. Analisis (analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Muhammadin A (2021) antara lain:

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami suatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi. Hal tersebut membuat pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar, pertumbuhan fisik

terdiri dari empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa.

d. Minat

Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

e. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Orang cenderung berusaha melupakan pengalaman yang kurang baik. Sebaliknya, jika pengalaman tersebut menyenangkan, maka secara psikologis mampu menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaan seseorang. Pengalaman baik ini akhirnya dapat membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

f. Kebudayaan Lingkungan Sekitar

Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang. Kebudayaan lingkungan tempat kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap selalu menjaga kebersihan lingkungan.

4. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2018) yang dikutip dari penelitian (Dewi, Sulistiani & Hartini 2022) ada beberapa cara untuk memperoleh pengetahuan, yaitu:

a. Cara Coba-Salah (Trial and Error)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua ini gagal

pula, maka dicoba dengan kemungkinan ketiga, dan apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat dipecahkan. Itulah sebabnya maka cara ini disebut metode trial (coba) dan error (gagal atau salah) atau metode cobasalah/coba-coba.

b. Cara Kekuasaan atau Otoritas

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak sekali kebiasaankebiasaan dan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh orang, tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan tersebut baik atau tidak. Kebiasaankebiasaan ini biasanya diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Dengan kata lain, pengetahuan tersebut diperoleh berdasarkan pada otoritas atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli-ahli ilmu pengetahuan. Prinsip ini adalah, orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris, ataupun berdasarkan penalaran sendiri. Hal ini disebabkan karena orang yang menerima pendapat tersebut menganggap bahwa yang dikemukakannya adalah benar.

c. Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pengalaman adalah guru yang baik, dimana pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan.

d. Melalui Jalan Pikiran

Sejalan dengan perkembangan umat manusia, cara berpikir manusia pun ikut berkembang. Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi.

e. Cara Modern dalam Memperoleh Pengetahuan

Cara baru dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah.

5. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian dan responden. Adapun pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis:

- a. Pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan esai.
- b. Pertanyaan objektif, misalnya jenis pertanyaan pilihan ganda (multiple choice), betul atau salah dan pertanyaan menjodohkan.

Pertanyaan esai disebut pertanyaan subjektif karena penilaian untuk pertanyaan ini melibatkan faktor-faktor subjektif dari penilai sehingga nilainya akan berbeda dari seorang penilai satu dibandingkan dengan yang lain dari satu waktu yang lainnya. Pertanyaan pilihan ganda, betul atau salah, dan menjodohkan disebut pertanyaan objektif karena pertanyaan pertanyaan itu dapat dinilai secara pasti oleh penilainya tanpa melibatkan faktor subjektif dari penilai.

6. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat diartikan sebagai kesan dan pemahaman yang dimiliki oleh ibu setelah melakukan pengindraan terhadap subjek maupun objek berkaitan dengan ASI Eksklusif.

Pengetahuan ibu merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari. Pengetahuan ibu yang memadai mengenai ASI eksklusif akan memengaruhi dan memotivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Perilaku ibu memberikan ASI secara eksklusif hanya dapat terbentuk apabila ibu mempunyai pengetahuan yang benar tentang ASI eksklusif mencakup pengertian, alasan pemberian ASI eksklusif, manfaat dan dampak yang dapat ditimbulkan apabila tidak memberikan ASI secara eksklusif.

Ni Putu Ari Sekardewi (2020) melakukan penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif menggunakan kuesioner. Uji reliabilitas kuesioner dilakukan di Puskesmas IV Denpasar Selatan dengan

responden sebanyak 20 orang. Nilai r tabel untuk $n=18$ adalah 0,378. Sehingga, variabel dikatakan reliabel karena mempunyai nilai alpha cronbach sebesar $0,609 > r$ tabel sebesar 0,378. Kuesioner ini mengacu pada 5 parameter yaitu pengertian, jenis ASI, komposisi ASI, faktor yang memengaruhi produksi ASI, dan manfaat ASI. Kuesioner ini menggunakan dichotomy question dengan 20 pernyataan. Skala yang digunakan pada kuesioner ini adalah skala Guttman yaitu dengan memberikan jawaban yang tegas "Ya" atau "Tidak" terhadap suatu permasalahan yang ditanya. Pemberian skor dalam penilaian kuesioner dengan skala Guttman yaitu skor untuk pernyataan positif adalah benar (skor 1) dan salah (skor 0). Kategori tingkat pengetahuan ibu dihitung dari membagi jumlah skor yang didapat dengan jumlah skor maksimal dan dikali 100%. Dengan tingkat kesalahan 0,2%. Pengetahuan ibu dikatakan baik apabila responden berhasil menjawab dengan hasil indeks 76%-100%. Pengetahuan ibu dikatakan cukup apabila responden berhasil menjawab dengan hasil indeks 56%-75%. Dan, pengetahuan ibu dikatakan kurang apabila responden berhasil menjawab dengan hasil indeks $<56\%$.

C. Penelitian Terkait

1. Nama : Pertiwia , Mu'tib, dan Buchor (2022)

Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dan Cara Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Segiri Samarinda

Hasil : Karakteristik ibu menyusui ASI eksklusif sebagian besar berusia 3135 tahun, tingkat pendidikan adalah SMA, dan tidak bekerja dengan tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dan cara pemberian ASI eksklusif dalam kategori cukup

2. Nama : Insani Silalahi, & Kusumaningsih, (2022) Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif

Hasil : Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik dan cukup, dan terdapat beberapa ibu memiliki pengetahuan yang kurang.

Penyuluhan kesehatan dari tenaga kesehatan mengenai ASI Eksklusif sangat diperlukan bagi ibu yang mempunyai bayi.

3. Nama : Ladunni Lubis, U., Listiyorini, D., & Nur Fatimah, S. (2024)

Judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif

Hasil : Pendidikan ibu terdiri dari berbagai tingkatan pendidikan. Ibu yang berpendidikan lebih tinggi akan memahami informasi dengan baik penjelasan yang diberikan oleh petugas kesehatan, apalagi yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan.

4. Nama : Budisari dan Alvita (2024)

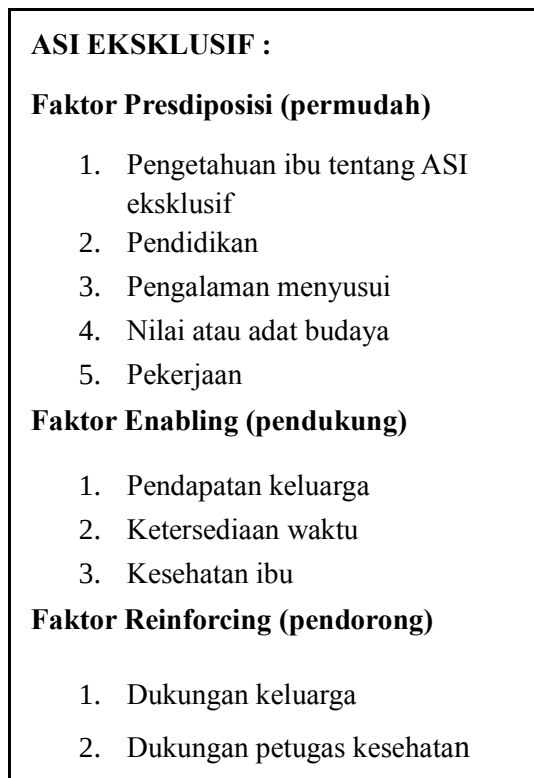
Judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Asi Eksklusif

Hasil : Pengetahuan yang dimiliki ibu terhadap manfaat ASI eksklusif sebagian besar memiliki pengetahuan baik. Dikarenakan ibu memiliki pengalaman menyusui sebelumnya dan pernah mengikuti sosialisasi terkait pemberian ASI yang diberikan oleh bidan pada saat hamil.

D. Kerangka teori

Kerangka teoritis merupakan salah satu pendukung sebuah penelitian, hal ini karena kerangka teoritis adalah wadah dimana akan dijelaskan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti (Purwanto, E. 2020).

Berikut kerangka teori dalam penelitian ini :

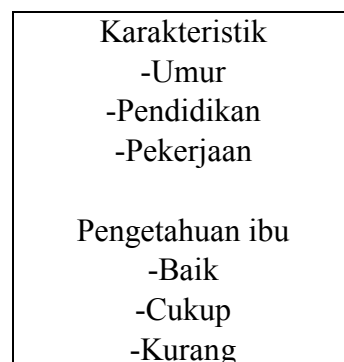


Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber Notoatmodjo (2012) dikutip dari penelitian Fitri Handayani et al. 2024

E. Kerangka Konsep

Menurut Nursalam (2020), kerangka konseptual adalah kerangka hubungan antar konsep yang diukur atau diamati dalam penelitian. Kerangka konseptual harus dapat menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini kerangka konsepnya sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Purwanto, E. 2020). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif meliputi usia, tingkat Pendidikan, dan status pekerjaan ibu.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi terhadap variabel berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional, agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan diuji baik oleh peneliti maupun peneliti lain. Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jadi, operasional variabel adalah semua variabel yang telah ditetapkan untuk dipelajari untuk memperoleh informasi dari hasil penelitian kemudian ditarik kesimpulannya berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Tabel 2.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil ukur	Skala
1.	Pengetahuan	Hasil yang diketahui ibu tentang ASI Eksklusif meliputi Pengertian, manfaat dan dampak tidak diberikan ASI Eksklusif.	Kuisisioner	Angket	-Baik = 2, bila skor jawaban benar dengan nilai (76-100%) -cukup =1 bila skor jawaban benar (56-75%) -kurang =0 bila skor jawaban benar (<56%)	Ordinal
2.	Karakteristik	Karakteristik responden berdasarkan usia, Pendidikan dan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pemahaman tentang ASI eksklusif	Kuisisioner	Angket	-usia <20 tahun, 25-25 tahun, 26-35 tahun, >35 tahun. -pendidikan SD, SMP, SMA, Perguruan tinggi -Pekerjaan IRT, Wiraswasta, Guru, PNS.	Nominal